

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TITIDU  
KEC. KWANDANG KAB. GORONTALO UTARA**

**Fikran M. Pou<sup>1</sup>, Ramli Mahmud<sup>2</sup>, Saleh Al Hamid<sup>3</sup>**

**E-mail Korespondensi: [pou132796@gmail.com](mailto:pou132796@gmail.com)**

**Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo.**

**ABSTRAK**

Keberadaan organisasi Karang Taruna pada dasarnya untuk mengubah generasi muda agar lebih baik dalam meneruskan pembangunan, namun permasalahan dalam organisasi Karang Taruna desa Titidu yaitu peran Karang Taruna dalam pembangunan desa masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum tersedianya lapangan olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Peran Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu, (2). Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Karang Taruna dalam pembangunan desa Titidu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

**Kata kunci**

Peran, Karang Taruna, Pembangunan Desa

**ABSTRACT**

*The existence of the Karang Taruna organization is essentially to transform the youth into better individuals in continuing development; however, the problem within the Karang Taruna organization in the village of Titidu is that the role of Karang Taruna in village development is still not optimal. This is evidenced by the lack of sports fields available. This research aims to find out: (1). The role of Karang Taruna in development in the village of Titidu, (2). What are the inhibiting factors faced by Karang Taruna in the development of the village of Titidu. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach.*

**Keywords**

*Role, Youth Organization, Village Development*

## 1. PENDAHULUAN

Organisasi adalah sebuah proses identifikasi dan mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan dan mengerjakan tanggung jawab dan wewenang serta membangun hubungan untuk sebuah tujuan yang membuat anggota organisasi saling bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan. Organisasi adalah sebuah instrumen untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. (Yuliantini, 2019) Pengorganisasian dapat terbentuk karena suatu proses pengelompokan serta pembagian aktivitas dalam tujuan yang diharapkan oleh sebuah organisasi bahwa dengan adanya organisasi dapat mengelompokkan tugas dan tanggung jawab anggota. Pengorganisasian juga diartikan sebagai aktivitas dasar manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur sumber daya yang diperlukan.

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial. (Sunoto & Nulhakim, 2017) Sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek, karang taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal. Pemuda adalah suatu generasi yang akan mewarisi Negara Indonesia pada masa yang akan datang. Pemuda sebagai generasi penerus, generasi yang mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. (Prima et al., 2021)

Penelitian dari jurnal yang berjudul Karang Taruna, Agent Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang (Suradi, 2019), menunjukkan bahwa karang taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan pemuda, sudah menempatkan diri sebagai agen perubahan dalam pengembangan masyarakat. Karang taruna Sukajadi di Pandeglang, telah melaksanakan berbagai peran melalui kegiatan kegiatan sosial, ekonomi, seni dan budaya serta kemasyarakatan. Hadirnya organisasi karang karuna taruna ini bertujuan membawakan hal yang positif bagi pemuda untuk mengubah generasi muda yang lebih baik dalam meneruskan pembangunan, namun permasalahan yang terjadi dalam organisasi Karang Taruna di desa Titidu yaitu peran

Karang Taruna yang masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum tersedianya lapangan olahraga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk meneliti (1). Bagaimana peran Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara. (2). Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002). Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif merupakan studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. (Hasan et al, 2023).

Pada penelitian kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara (interview). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini terdapat 10 informan yang terdiri dari: 3 Karang Taruna, 3 Pemerintah Desa, dan 4 Perwakilan Pemuda/Masyarakat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yang dimulai sejak tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 4 September Tahun 2024, yang berlokasi di desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti memfokuskan meneliti bagaimana peran Karang Taruna desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara dari 3 indikator yaitu : 1). Indikator peran Karang Taruna sebagai Fasilitator, 2). Indikator peran Karang Taruna sebagai Motivator, 3). Indikator peran Karang Taruna sebagai Mediator.

Kemudian peneliti memfokuskan penelitian mengenai Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu Kec.

Kwandang Kab. Gorontalo Utara berdasarkan 3 faktor yaitu : 1). Faktor Anggaran, 2). Faktor Interaksi 3). Faktor Partisipasi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa peran Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara sebagai berikut :

#### 1. Peran Karang Taruna sebagai Fasilitator

Realita kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terkait satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat mempengaruhi komunitas di mana seseorang berada. Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.(Friedman, 2019)

Fasilitator didefinisikan sebagai orang yang secara substantif netral, yang mengelola proses kelompok untuk membantu kelompok mencapai tujuan. (Tampubolon et al., 2024)

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, Karang Taruna desa Titidu menjalin hubungan Kerjasama dengan pemerintah desa, dinas-dinas terkait, dan juga Karang Taruna desa yang ada di desa Tetangga. Hal ini dilakukan untuk mendorong dan mewujudkan pembangunan yang ada di desa Titidu.

Kerjasama adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain serta penyelesaiannya (Poerwadarminta, 2007: 492). Huda (2011) berpendapat bahwa individu bekerja sama ketika mereka memiliki relasi yang dekat satu sama lain dan berharap memperoleh tujuan bersama (shared goal) yang adil. (Haryanti, 2020) Kerjasama ini direalisasikan dalam bentuk melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Koordinasi sangat penting dalam suatu organisasi karena mempunyai karakteristik-karakteristik yaitu mempunyai struktur, tujuan, dan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain. Sifat ketergantungan antar bagian menandakan bahwa organisasi adalah suatu sistem, sehingga jika ada bagian yang terpecah atau ada masalah, maka akan ada missskomunikasi dan organisasi itu tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan awal. (Journal et al., 2024)

Koordinasi adalah pengaturan tata hubungan dari usaha bersama untuk memperoleh kesatuan tindakan dalam usaha mencapai tujuan bersama pula agar pembagian kerja dari berbagai orang atau kelompok dapat tersusun menjadi satu kebulatan yang terintegrasi dengan cara seefisien mungkin. (Sondang P. Siagian, 2001:110). Tidak hanya itu, Karang Taruna desa Titidu juga turut aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa, baik partisipasi dalam bentuk materi, tenaga, maupun pemikiran. Karang Taruna juga sering terlibat dalam memberikan dan memfasilitasi ide, gagasan, dan saran dalam mewujudkan pembangunan yang ada di desa Titidu.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi I. N., 2010). (Uceng et al., 2019)

## 2. Peran Karang Taruna sebagai Motivator

Motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah dorongan mendasar yang membuat seseorang terdorong untuk mengerahkan semua usaha demi mencapai suatu tujuan. (Febrina, I, 2024) Seperti yang disebutkan Mangkunegara (dalam Wahyuni et al., 2023), motivasi adalah emosi atau kekuatan yang mendorong pekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, Karang Taruna desa Titidu melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan juga pemerintah desa dalam rangka memotivasi untuk mendorong keterlibatan aktif dalam mewujudkan pembangunan yang ada di desa Titidu.

Sosialisasi merupakan proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berfikir agar ia dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (Wahyudin, 2018) Tidak sampai disitu, Karang Taruna desa Titidu juga memotivasi Masyarakat dan pemuda untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam mewujudkan keberlangsungan pembangunan di desa Titidu. Agen perubahan adalah individu atau kelompok yang

melakukan tugas memulai dan mengelola perubahan dalam suatu organisasi dikenal sebagai agen perubahan. (Herlina et al., 2022)

Implementasi dari Agen perubahan yang digagas oleh Karang Taruna desa Titidu yaitu dengan partisipasi. Karang Taruna bukan hanya sekedar memotivasi masyarakat dan pemuda dalam menjadi Agen perubahan yang positif dalam pembangunan desa, melainkan memberikan contoh konkret dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan di desa Titidu baik dalam bentuk swadaya maupun swakelola.

### 3. Peran Karang Taruna sebagai Mediator

Mediasi merupakan cara penyelesaian sengketa yang efisien dan berhasil, mediasi adalah cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan secara penuh dan tuntas di antara para pihak karena mediasi merupakan hal yang wajib dalam semua situasi. (Fauza et al., 2024)

Dalam menjalankan perannya sebagai mediator, Karang Taruna desa Titidu mengambil peran dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam ruang lingkup organisasi. Dengan melakukan pendekatan sosialisasi dan musyawarah.

Musyawarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Definisi musyawarah dalam berbagai sumber menunjukkan konsensus bahwa musyawarah adalah suatu proses diskusi atau pertimbangan bersama yang bertujuan untuk mencapai keputusan yang disepakati. (Adisasmita Raharjo, 2011)

Peran Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara. Sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja belum 100 % maksimal dikarenakan adanya hambatan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara sebagai berikut :

#### 1. Faktor Anggaran

Menurut Sjahrial dan Purba (2012), anggaran adalah rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Sedangkan Rudianto (2009) mengemukakan bahwa

anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. (Arwin et al., 2019)

Dalam menjalankan perannya, Karang Taruna desa Titidu mengalami hambatan yakni faktor anggaran. Dimana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang sosial, olahraga, dan lainnya. Tentunya membutuhkan anggaran sebagai kekuatan utama dalam menyukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sumber utama anggaran yaitu dari partisipasi Masyarakat secara sukarela, dan bersumber dari organisasi Karang Taruna itu sendiri.

Sementara, untuk mendapatkan akses anggaran dari pemerintah des aitu tidak semudah itu. Hal ini dikarenakan belum terbentuknya struktur organisasi. Meski demikian, Karang Taruna desa Titidu sudah resmi berdiri dan sah sebagai organisasi kepemudaan yang ada di desa Titidu. Oleh sebab itu, Ketua Karang Taruna sedang mengupayakan untuk segera membentuk struktur organisasi Karang Taruna, dan ini sudah dalam tahap penyusunan sehingga tinggal menunggu rampung atau penyelesaian secara menyeluruh.

Tentunya, dengan terbentuknya struktur organisasi ini maka akan memudahkan Karang Taruna dalam mendapatkan akses anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Tentunya dengan kegiatan yang dilaksanakan ini diharapkan berdampak pada pembangunan di desa Titidu baik berdampak pada pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

## 2. Faktor Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain. Interaksi akan selalu berkaitan dengan komunikasi atau hubungan, komunikasi merupakan bagian yang penting bagi manusia sebab dengan komunikasi hidup manusia akan terjamin. (Mona Nopitasari & Qolbi Khoiri, 2024)

Dalam menjalankan perannya, Karang Taruna desa Titidu mengalami hambatan yakni faktor interaksi. Interaksi menjadi salah-satu hal yang paling penting dalam suatu organisasi. Sebab, dalam organisasi mempunyai visi dan misi dalam mencapai program kerja dari suatu organisasi. Tentunya dalam mendorong dan mewujudkan hal tersebut, interaksi dari anggota sangat menentukan. Jika interaksi berjalan dengan baik maka akan berdampak pada komunikasi yang baik pula, begitupun sebaliknya.

Pada organisasi Karang Taruna desa Titidu, interaksi yang terjalin didalamnya sudah cukup baik, hanya saja memang masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Karena masih

ada Sebagian kecil anggota yang interaksinya masih kurang, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pandangan pemikiran, dan perbedaan pendapat yang terjadi pada anggota Karang Taruna. Hal ini tentunya dapat dimaklumi, akan tetapi jika terus diabaikan maka akan mempengaruhi komunikasi dalam suatu organisasi yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya partisipasi anggota Karang Taruna dalam pembangunan desa.

### 3. Faktor Partisipasi

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan, Made Pidarta (Dwiningrum, 2011). (Uceng et al., 2019)

Dalam menjalankan perannya, Karang Taruna desa Titidu mengalami hambatan yakni faktor partisipasi. Partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu tidak terlepas dari partisipasi. Sebagaimana pemaparan sebelumnya, menunjukkan bahwa partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan desa mereka berpartisipasi dalam menyumbangkan ide, pemikiran, gagasan, bahkan tenaga. Tenaga yang diberikan oleh Karang Taruna berupa swadaya dan swakelola.

Jika dilihat dari partisipasi yang telah dilakukan oleh Karang Taruna menunjukkan tingkat partisipasi yang baik. Hanya saja memang hambatan yang dihadapi adalah masih adanya anggota yang tidak aktif berpartisipasi pada saat dibutuhkan. Hal ini bukan disengaja, melainkan karena anggota yang tidak berpartisipasi memiliki alasan tersendiri diantaranya kesibukan masing-masing.

### 4. KESIMPULAN

Peran Karang Taruna dalam pembangunan di desa Titidu Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara. Menunjukkan sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari peran yang telah dilaksanakan. Diantaranya menjalin hubungan kerjasama, koordinasi, partisipasi, sosialisasi, agen perubahan yang positif, itu sudah baik sehingganya dapat memberikan dampak dan kontribusi dalam pembangunan desa. Hanya saja, memang ada hambatan yang dihadapi diantaranya keterbatasan sumber akses anggaran, interaksi dan partisipasi Sebagian anggota yang masih kurang maksimal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Raharjo. (2011). *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. 6(3), 28–38. [https://doi.org/Adisasmita Raharjo, 'Jurnal Kajian Pendidikan Sains', 6.3 \(2011\), 28–38](https://doi.org/Adisasmita%20Raharjo,%20'Jurnal%20Kajian%20Pendidikan%20Sains',%206.3%20(2011),%2028-38)
- Arwin, Lius, W., Mediyanti, S., Siahaan, R. F. B., & Utama, T. (2019). Analisis Penyusunan Anggaran Pada CV. Buana Raya Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1–12.
- Fauza, A., Ramadhani, N., SYAIFANI, M., & Nur, M. . (2024). Peran Mediasi Dalam Penyelesaian Sengketa Harta Warisan Dalam Hukum Keluarga Islam. *Tabayyun: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 404–426.
- Febrina, I, H. R. (2024). Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Ejournal.Hakhara-Institute.Com*, 1(1), 29–34. <https://ejournal.hakhara-institute.com/index.php/HSSB/article/view/14>
- Friedman, M. (2019). Pengertian Peran Dan Konsep Teori Peran. *Konsep Dan Pngertian Peranan*, 3, 19–39. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17162/2/T2\\_752015016\\_BAB II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17162/2/T2_752015016_BAB%20II.pdf)
- Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi Nilai Kerjasama Dalam Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Herlina, E., Tukiran, M., Yusnita, N., Hermansyah, H., & Andrianto, M. T. (2022). Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Agen Perubahan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 487–497. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.346>
- Journal, I., Hadi, S., Ermanto, C., Ali, A., Studi, P., Ilmu, M., Krisnadwipayana, U., Info, A., History, A., & Kunci, K. (2024). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Koordinasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor*. 2, 54–67.
- Mona Nopitasari, & Qolbi Khoiri. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 80–86. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.193>
- Prima, Y., Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2021). *Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. 6(2), 146–156.
- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 711. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1585>

- Tampubolon, A. A., Nasution, U. H., & Nasution, S. (2024). Analisis Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pengembangan UMKM Pada PT BTPN Syariah Di MMS Labuhan Deli. *Warta Dharmawangsa*, 18(2), 328–342. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i2.4434>
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18–32. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2126>
- Wahyudin, U. (2018). Sosialisasi Zakat Untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam. *Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam*, 1(1), 17–20. <http://jurnal.unpad.ac.id/jmfi/article/view/19201>
- Yuliantini, T. (2019). Perilaku Organisasi Manajemen. *Karyailmiah1.Mercubuana.Ac.Id*, 01(01), 15.